

ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA (STIMULUS DAN RESPON) DALAM NOVEL ROBI'AH AL-ADAWIYAH KARYA AZEEZ NAVIEL MALIKIAN

Lilik Puji Lestari, Miftahul Mufid

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: miftahul.mufid@gmail.com,

Abstrak: Perilaku individu dapat di pengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Kepribadian tokoh dalam sebuah cerita dapat di ciptakan oleh penulis untuk menggambarkan suatu kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Psikologi dan karya sastra memiliki keterkaitan karena keduanya sama – sama membahas tentang kehidupan manusia. Tingkah laku merupakan sebuah rangkaian sebab dan akibat dari adanya stimulus dan respon. Respon terjadi karena adanya stimulus yang di berikan. Penelitian ini bertujuan untuk membedah tingkah laku tokoh Robi'ah berdasarkan stimulus dan respon dalam novel perjalanan dan cinta wanita sufi Robi'ah Al Adawiya karya azeez naviel malakian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelittian ini adalah studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data yang berupa penggalan kalimat dan paragraf yang sesuai dengan kajian psikologi behaviorisme Jhon B Whatson dalam novel tersebut. hasil analisis peneliti dalam penelitian ini yaitu 1. Stimulus kondisi batin atau pesikis yang dialami oleh tokoh utama. 2. Stimulus kondisi lingkungan tempat hidup tokoh utama 3. Kondisi lingkungan masyarakat tokoh utama 4. Berbagai respon yang muncul yang berasal dari stimulus tersebut baik berupa respon positif maupun negatif. Penelitian tentang analisis ini adalah analisis tokoh utama dengan teori behaviorisme dalam novel perjalanan dan cinta wanita sufi Robi'ah Al – Adawiyah.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Nevel, Robi'ah al-Adawiyah

Pendahuluan

Karya sastra merupakan replika kehidupan nyata yang di ciptakan oleh pengarang kemudian di sampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis yang memiliki tujuan estetika.¹ Dari pendapat ini bisa kita lihat bahwa karya sastra itu merupakan sebuah karya yang lahir dari proses imajinasi seorang pengarang yang kemudian di refleksikan dalam lingkungan sekitarnya, yang menjadikan manusia dan kehidupannya sebagai objeknya dan bahasa sebagai mediumnya. Karena sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu ada ditengah peradaban manusia.

¹Semi, Atar. 1993. *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa. Sudjiman, Panuti dan Aart Vaab Zoe, ed 1996. *Serba – serbi Semiotika*, Jakarta: Granmedia.

Menurut genrenya karya sastra dibagi menjadi beberapa jenis yaitu prosa, puisi, syair dan drama. Novel memiliki genre dalam karya sastra yaitu prosa, yang terletak dalam susunan kalimat dalam novel. Prosa dalam dalam kesusastraan disebut juga dengan fiksi (cerita rekaan atau cerita khayalan), yang tertuang dalam bentuk teks narative.² Dalam hal ini setiap penulis memiliki cara tersendiri untuk mengemukakan gagasan dan gambarnya untuk mengasilkan efek tertentu bagi setiap orang yang membaca. Karena, Karya sastra tidak hanya dinilai sebagai karya seni yang mengandung nilai – nilai yang terbungkus dalam imajinasi dan emosi penghayatan pengarang.

Dalam penelitian kali ini penulis akan membahas tentang salah satu sa karya sastra yaitu novel yang berjudul *Robi'ah Al- Adawiyah* karya Azeez Naviel Malakian. Dimana ia adalah salah satu penulis yang berasal dari pesantren. Novel ini merupakan cetakan kedua yang di terbitkan pada tahun 2020 di Pandanarun oleh Azeez Naviel Malakian.³ Novel ini membahas tentang kehidupan perempuan sufi, *Robi'ah Al- Adawiyah*, yaitu dipenuhi dengan kecintaannya kepada sang kekasih, Allah Swt. Dan juga terdapat Syair – Syair penuh makna ketulusan akan cintanya kepada Allah Swt. Novel ini memiliki 5 bab dan 185 halaman. Yang mana dalam setiap bab pembahasan penulisan ini menggunakan sistematika bab per bab sehingga sangat menarik untuk di kaji. ⁴ Seperti pada bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan secara argumentatif tentang pentingnya kajian yang dilakukan. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian/telaah pustaka, metode penelitan serta sistematika pembahasan.

Alur cerita dalam novel ini memiliki hubungan dengan psikologi sastra, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra. Dalam analisis psikologi sastra ini penulis memiliki beberapa alasan kenapa memilih novel tersebut sebagai objek penelitian. Alasan pertama karena novel ini mempunyai cerita yang sangat menarik untuk di kaji, dan melalui novel ini pembaca dapat belajar cara mencintai dan dicintai Allah Swt.

Alasan yang kedua adalah karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana menurut penulis metode tersebut sangat sesuai untuk di terapkan dalam novel perjalanan dan cinta wanita sufi *Robi'ah Al- Adawiyah*. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode

² Andri wicaksono, M.Pd, 2014. *Pengajian prosa fiksi*. Yogyakarta : Grudhawaca.

³ . Azeez Naviel Malakian, *Robi'ah Al-Adawiyah kisah perjalanan dan cinta wanita sufi*, Cet 2, (pandanarum).

⁴ Azeez Naviel Malakian, *Robi'ah Al-Adawiyah kisah perjalanan dan cinta wanita sufi*, Cet 2, (pandanarum)

yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomenayang di selidiki.⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Jhon B Watson yaitu teori beavorisme, yang mana teori tersebut adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Jhon B Watson adalah seorang ahli psikologi di amerika serikat yang lahir pada tanggal 9 Januari 1878 di Greenville beliau di kenal sebagai pendiri alira behaviorisme di amerika serikat. Salah satu karya yang paling terkenal adalah *Psychology as the Behaviourist View it beavorisme* adalah sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia.⁶ Teori yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 berpendapat bahwa Perspektif behaviorial berfokus pada peran dari belajar yang menjelaskan tentang tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Karena sebuah tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang di pelajari⁷.

Pendekatan Psikologi ini mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mengamati bagian dalam tubuh atau mencermati penelitian orang tentang penasarannya. Behaviorisme menginginkan psikologi sebagai pengetahuan yang ilmiah, yang diamati secara obyektif. Data yang didapat dari obserfasi diri dan intropeksi diri dianggap tidakobyektif. Jika ingin menelaah kejiwaan manusia, amatilah perilaku yang muncul, maka akan memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.⁸

Oleh karena itu peneliti memilih judul *Analisi tokoh utama dengan teori Jhon B Watshon pada novel Robi'ah Al-Adawiyah karya Azeez Naviel Malakian.*

⁵ Nazir, M. 1988 *Metode Penelitian*, Ghaillai Indonesia: Jakarta.

⁶ <http://jurnal.um-taspel.ac.id/indeks.php/nusantara/article/view/94>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2021 pada pukul 18:53.

⁷ . Eni Fariyatul Fahyuni, Istiqomah. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016.hlm:26-27.

⁸ . Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011. Hlm:44-45.

Sinopsis Novel Robi'ah Al – Adawiyah

Novel ini bisa dikategorikan sebagai karya yang sangat religius yang mana novel ini bisa dijadikan motivasi bagi kita khususnya bagi kaum perempuan agar dapat mengetahui makna cinta (Mahabbah) yang sesungguhnya. Tokoh utama dalam novel ini bernama Rob'iah binti ismail Al Adawiyah. Ia dilahirkan dari keluarga miskin dan ayahnya bernama Ismail. Keluarga Ismail hidup dengan penuh ketaqwaan dan iman kepada Allah SWT. Dalam hidupnya mereka tidak berhenti hentinya melakukan dzikir dan beribadah melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

Kondisi hidup dalam kemiskinan ini menyebabkan Ismail dan istrinya selalu berdo'a memohon kepada Allah untuk dikaruniai seorang anak laki-laki, yang diharapkan dapat membantu dan mengurangi penderitaan yang saat ini mereka alami. Derita yang mereka alami semakin terasa karena ketiga anak mereka adalah seorang perempuan. Oleh karena itu, Ismail benar-benar meningkatkan ibadahnya dan memohon agar janin keempat yang dikandung oleh istrinya adalah laki-laki.

Namun, Allah berkehendak lain. Manusia wajib berusaha tapi Allah SWT yang menentukan segalanya. Anak keempat pun lahir perempuan. Pupuslah sudah harapan Ismail dan istrinya, kemiskinan pun benar-benar menyelimuti keluarganya. Keluarganya menyambut kehadiran Robiah dengan penuh derita. Ismail memberinya nama Robiah karena ia adalah anak keempat, namun istri dan ketiga anaknya tidak setuju dengan nama tersebut karena nama itu dianggap aneh. Setelah Robiah lahir, Ismail sangatlah sedih. Namun, pada saat ismail sedang tidur ismail bermimpi bertemu Rasulullah SAW. Beliau berkata “ janganlah engkau bersedih karena putrimu akan menjadi wanita yang mulia, sehingga banyak orang yang akan mengharapkan syafaatnya.

Robi'ah Al-Adawiyah adalah sosok seorang wanita sufi yang mana ia adalah seorang perempuan pertama yang lahir di Bashrah, Iraq. perjalanan Robi'ah adalah "berlalu dari sekadar Ada menjadi benar-benar Ada". Karena cintanya kepada Allah, Robi'ah sampai tidak menyisakan sedikitpun rasa cintanya untuk manusia. Bahkan Robi'ah juga pernah menolak cinta seorang pangeran yang kaya raya demi cintanya kepada Allah. Dia tidak sedikitpun tergoda dengan kenikmatan duniawi, apalagi yang namanya harta. Tidak hanya itu, di dalam buku ini dikisahkan bahwa Robi'ah telah menolak lamaran beberapa ulama terkenal, salah satunya yaitu Hasan Al-Bisri. Robi'ah mengajukan empat pertanyaan yang membuat Imam Hasan menangis karena merasa tertampar dengan pertanyaan dan pernyataan yang Robi'ah berikan.

Dalam sebuah syairnya, diungkapkan bahwa ada dua landasan cinta yang dianutnya yaitu cinta karena diri dan cinta karena sebab Engkau (Allah) patut dicintai. Menurut buku ini, Robiah di sepanjang hidupnya tidak pernah menikah. Beliau merupakan perawan suci yang menghabiskan hidupnya hanya untuk mencintai Sang Maha Cinta. Sedangkan menurut versi lain yang ditulis Nawawi Al-Bantani, dikatakan bahwa Robi'ah pernah menikah satu kali.

Robi'ah Al-Adawiyah dikenal juga sebagai Robi'ah Al-Basri. Terdapat selisih perihal tahun lahir dan wafatnya. Namun, di dalam buku ini disebutkan bahwa Robi'ah lahir sekitar tahun 105 Hijriyah dan meninggal tahun 185 Hijriyah. Sejarah hidupnya menjadi rujukan bagi banyak orang, baik muslim maupun non muslim. Tidak banyak yang mengetahui pasti kehidupan masa kecil dan keluarga Robi'ah Al-Adawiyah karena semasa kecil beliau bukanlah siapa-siapa. Dalam buku karangan Mohamad Fathollah ini hanya disebutkan bahwa pasca wafat kedua orangtuanya, Robi'ah hidup mandiri. Ketika usianya masih belia dan berumur belasan tahun, Robi'ah diculik dan dijual sebagai hamba sahaya.

Setelah menjadi seseorang yang merdeka, Robi'ah kembali ke tempat dimana dulu ia dilahirkan. Di desanya, beliau membina kehidupan baru dan menolak kesenangan serta kelezatan dunia. Kehidupan yang dibina atas dasar kezuhudan, disamping itu beliau memperbanyak taubat, zikir dan puasa, serta salat malam, sebagai manifestasi dari cintanya kepada Allah SWT.

Dengan cintanya yang luar biasa, Robi'ah telah melahirkan karya-karya yang monumental. Robi'ah Al-Adawiyah merupakan ibu dari lahirnya Ijtihad Cinta yang tak elementar, yakni cinta yang tidak didasari dari balas budi pada sosok yang dicintai. Bagi Robi'ah mencintai adalah mencintai. Mencintai ialah tanpa adanya keinginan untuk mendapatkan balasan apapun dari sosok yang dicintai. Robi'ah merupakan orang pertama yang membawa ajaran cinta sebagai sumber keberagaman dalam sejarah tradisi sufi Islam. Cinta Robi'ah adalah bagian dari sebuah perjalanan mencapai ketulusan.

Alur dalam Novel Rob'iah Al – Adawiyah

Novel Robiah Al Adawiyah ini memiliki alur maju yang dibuktikan oleh perjalanan cerita yang ada dalam novel tersebut yaitu *“Robiah lahir antara tahun 95 atau 99 H (713 atau 717 M.) yang bertempat di Basrah (iraq) Robiah di lahirkan dari keluarga miskin dan ayahnya bernama ismail. Keluarga ismail hidup dengan penuh taqwa dan iman kepada Allah SWT. Mereka tidak henti – hentinya melakukan dzikir dan beribadah melaksanakan ajaran – ajaran islam”*.

Adapun Tokoh dan penokohan yang ada dalam novel Rob'iah Al Adawiyah adalah sebagai berikut :

Nama Tokoh	Watak Tokoh
Rob'iah	Baik ,lembut,sabar, pemberani dan cerdas
Ismail	Baik, ramah, cerdas dan bijaksana
Istri Ismail	Bijaksan, gampang menyerah
Abdul Mu'nim Qandil	Tegas
Abdah	Pendiam, bijaksana
Abdul Wahid bin Zaid	Ambisius dan tergesa – gesa.
Hasan Bashri	Baik sabar dan tidak gampang menyerah
Muhammad bin Amir	Baik bijaksana.

Biografi Pengarang

Seorang pengarang yang sangat luar biasa ia berhasil menyita perhatian dikalangan masyarakat dan pesantren. Seorang santri yang berhasil menulis sebuah karyanya berupa novel, puisi yang berjudul Kehilanganmu Muara segala Duka cerpen, esai yang berjudul Gunung Agung dan juga menerjemahkan buku. Novel yang berjudul perjalanan dan cinta wanita sufi Robiah Al – Adawiyah tersebut ditulis oleh Azeez Naviel Malakian.

Aziez Naviel Malakian, lahir di Cirebon pada tanggal 12 Februari 1988 dari pasangan Syamsudin dan Siti Rohmah. Ia merupakan anak pertama dari delapan bersaudara. Ia menyelesaikan jenjang pendidikan sampai tingkat SMA di pesantren Attarbiyatul Wathoniyah (PATWA) Mertapada, Cirebon.

Kemudian, ia melanjutkan pendidikan nonformal di pesantren Al Anwar Sarang Rembang, *ngangsu kaweruh*, dan ngalap barokah kepada kiai sesepuh nan kharismatik, yaitu K.H. Maimun Zubair. Setelah itu, ia mengabdikan diri di pesantren Nurul Mursyidah, Padeglang, Banten.

Kemudian, ia pulang ke kampung halaman dan mengabdikan diri di pesantren Darul Hikam Mertapada Cirebon.

Pada awal tahun 2014, laki – laki yang hobi travelling, kaligrafi dan Marching band ini menginjakkan kaki di Yogyakarta dengan tujuan ingin mendalami dunia literasi, khususnya di bidang sastra. Ia belajar menulis puisi, cerpen, novel, esai, dan terjemah kepada sastrawan nasional, Agus Irawan MN, di pesantren Baitul Kilmah sembari melanjutkan pendidikan di STEBI Al- Muhsin, Krapyak, Yogyakarta.

Ia telah menulis beberapa puisi, cerpen, esai, dan menerjemahkan buku. Ia juga meraih penghargaan lomba esai di ajang Nasional. Esainya yang bertajuk “Memupuk Kepribadian dalam Balutan Tradisi Pesantren” mendapat juara 3 tingkat nasional pada acara “Silatnas Halaqah BEM Pesantren di Universitas Sains Al – Qur’an Wonosobo.” Buku terbarunya adalah *Ensiklopedia Ulama Nusantara* yang terdiri atas 9 jilid atau ditulis bersama Tim Pesantren Baitul Kilmah.

Analisis Tokoh Utama novel Robi’ah Al- Adawiyah berdasarkan Stimulus dan Respon

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada novel Perjalanan dan cinta wanita sufi Robi’ah Al – Adawiyah dapat kita ketahui bahwa Robi’ah adalah salah satu sufi wanita, teolog dan penyair. Robi’ah adalah satu – satunya wanita yang di juluki sebagai “*The Mother Of The Grand Master*” atau disebut juga dengan ibu para sufi besar.⁹ Bahkan ia juga dilabeli sebagai sufistik di kalangan lainnya. Ia adalah seorang wanita sufi yang di kenal karena kesucian dan kecintaannya terhadap Allah SWT . Dalam kehidupannya selalu di penuhi dengan rasa cinta kepada Allah. Meskipun banyak sekali cobaan yang menimpanya dia tetap ikhlas menjalaninya. Pada semasa hidupnya ia pernah menjadi seorang budak. Dan banyak sekali Karomah–karomah yang ada dalam diri Robi’ah seperti doa-doanya, sholat diudara, jari tangan memancarkan cahaya dan masih banyak lagi. Berikut adalah analisis tokoh utama berdasarkan stimulus dan responsnya.

Berdasarkan Stimulusnya

Pada dasarnya, stimulus yang mempengaruhi perilaku manusia dibagi menjadi 3 kondisi yaitu : stimulus kondisi batin atau psikis, stimulus kondisi lingkungan tempat hidup manusia, stimulus kondisi lingkungan masyarakat.

⁹ <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2018/12/biografi-rabiah-al-adawiyah-wanita-sufi-zuhud> diakses pada tanggal 7 Agustus 2021 pada pukul 12:43

1. Stimulus kondisi Batin atau Psikis

Konsep di dalam diri manusia yang tidak realistis nantinya akan berdampak pada kondisi batin atau psikis yang akan menggambarkan sebuah ketidakmampuannya dalam menjalin suatu hubungan dengan orang lain di lingkungan masyarakat.¹⁰ Hal-hal yang merangsang dilakukan oleh suatu pekerjaan, pikiran, perasaan yang mana merupakan sebuah stimulus yang menginginkan terjadinya sebuah respon yang sesuai. Dalam hal ini, diri manusia yang tidak realistis bisa diperbaiki dengan memberikan sebuah stimulus mengenai kondisi batin ataupun psikis seseorang yang bisa diwujudkan dalam sebuah karakter atau kepribadian berikut beberapa kutipan-kutipan stimulus kondisi batin atau psikis yang ada di dalam novel *Perjalanan dan cinta wanita sufi Robi'ah Al-Adawiyah* :

“Robi'ah merasa sedih sekali dan berteriak – teriak seakan akan rumahnya terbakar api. Kemudian, ia berucap dalam keadaan bingung “ Ya Allah, apa maksud – Mu memperlakukan aku seperti ini ? akankah Engkau hancurkan diri yang rapuh ini ?” Tiba – tiba ia mendengar sebuah suara yang mengatakan, “ jika engkau menginginkan dunia ini, maka akan aku berikan semua dan aku berkahi, tetapi aku menyingkir dalam kalbumu. Sebab aku tidak mungkin berada dalam kalbu yang memiliki dua dunia. Wahai Robi'ah, aku mempunyai kehendak dan begitu juga denganmu, Aku tidak mungkin menggabungkan dua kehendak itu dalam satu kalbu.”

Dalam data di samping dapat kita lihat bahwa stimulus yang diberikan Robi'ah yaitu berupa ucapan ketika ia sedang bersedih karena melihat rumahnya yang seakan – akan terbakar api. Sehingga respon yang di berikan oleh ucapan suara itu sedikit demi sedikit menyadarkan bentuk perilaku yang tidak seharusnya dilakukan olehnya.

“Robi'ah al-Adawiyah telah dewasa, ia tidak pernah berfikir untuk berumah tangga. Bahkan ia akhirnya memilih untuk hidup zuhud, menyendiri, dan beribadah kepada Allah Swt. Ia tidak ingin menikah karena tidak ingin perjalanan menuju Tuhannya mendapatkan rintangan. Baginya perkawinan adalah sebuah rintangan. Ia pernah berdoa “ Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari segala perkara yang menyibukkan untuk menyembah-Mu dan dari segala penghalang yang merenggangkan hubunganku dengan-Mu.”

Dalam kutipan-kutipan kalimat di samping dapat kita lihat bahwa stimulus yang di berikan Robi'ah yaitu Robi'ah tetap berpegang teguh pada pendiriannya bahwa dia tidak ingin

¹⁰ .Pratikto, Herlan. 2012. *Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakaln Remaja*. Jurnal Psikologi, 7 (1)

menikah karena ia takut jikalau ia menikah perjalanan menuju Tuhannya akan mendapatkan sebuah rintangan.

“ Pada suatu hari di musim semi, Robi’ah memasuki tempat tinggalnya, kemudian ia melongok keluar karena pelayannya berseru, “ ibu, keluarlah dan saksikanlah apa yang telah dilakukan oleh sang pencipta”, mendengar itu Robi’ah menjawab : “ lebih baik engkau yang masuk kemari dan saksikanlah sang pencipta itu sendiri. Aku sedemikian asyik menatap Sang Pencipta, sehingga apa peduliku lagi terhadap ciptaan – Nya? ”. Sambil menatap sang pencipta Robi’ah berdoa ,” Ya Allah, apapun yang Engkau karuniakan kepadaku di dunia ini, berikanlah kepada musuh-musuh-Mu, dan apapun yang akan Engkau karuniakan kepadaku di Akhirat nanti, berikanlah kepada sahabat – sahabat – Mu karena Engkau sendiri cukuplah bagiku.”

Dalam kutipan kalimat di samping dapat dilihat bahwa Stimulus dalam kalimat tersebut adalah ketika Robi’ah dipanggil oleh pelayannya meminta Robi’ah untuk keluar untuk melihat apa yang di lakukan oleh sang pencipta, kemudian Robi’ah menolak untuk keluar kemudian Robi’ah berkata lebih baik engkau (pengawal) masuk kemari dan saksikan sang pencipta itu sendiri. Saking asyiknya Robi’ah menatap sang pencipta Robi’ah sambil berdoa.

2. Stimulus kondisi lingkungan tempat manusia hidup

Lingkungan menjadi sebuah bagian yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan manusia yang mana lingkungan menjadi tempat serta pendukung bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam tatarannya, reformasi dan globalisasi membawa dampak besar terhadap segala aspek kebijakan lingkungan tempat tinggal manusia.¹¹ Kondisi fisik yang meliputi keadaan sumber daya alam tidak terlepas dari kondisi sosial budaya yang akan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, karena, menjadi makhluk sosial tidak bisa terlepas dari faktor biotik antibiotik dan sosial budaya yang menjadi hubungan timbal balik dan interaksi kompleks antara komponen satu dengan komponen lainnya. berikut beberapa kutipan-kutipan stimulus kondisi lingkungan tempat manusia hidup dalam novel perjalanan dan cinta wanita sufi Robi’ah Al – Adawiyah :

¹¹ Sriyanto. 2007. *Kondisi Lingkungan Hidup di Jawa Tengah dan Prospek Pembangunan ke Depan*. Jurnal Geografi, 4 (2)

“ Pada suatu malam, hasan beserta beberapa orang sahabatnya berkunjung ke rumah Robi’ah. Namun rumah itu gelap gulita tidak berlampu. Seandainya pada saat itu ada lampu, mereka senang sekali. Maka Robi’ah meniup jari tangannya. Sepanjang malam itu hingga fajar, jari tangan Robi’ah memancarkan cahaya terang benerang bagaikan lentera dan mereka duduk didalam benderangnya. “

Stimulus pada kalimat di samping adalah bahwasanya ketika hasan beserta sahabatnya berkunjung ke rumah Robi’ah dan rumah yang tempat Robi’ah sangat gelap karena tidak ada lampu yang menerangi rumahnya. Kemudian Robi’ah meniup jari tangannya kemudian jarinya memancarkan cahaya yang sangat terang. Pada kalimat di samping adalah salah satu karamah dari Robi’ah Al – Adawiyah.

Robi’ah tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang biasa dengan kehidupan orang sholih yang penuh dengan kezuhudan. Ayahnya menghendaki agar anak – anaknya terpelihara dari pengaruh – pengaruh yang tidak baik. Yang dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan jiwanya dan dapat mencapai kesempurnaan batiniyah.”

Bisa kita lihat bahwa stimulus lingkungan tempat hidup manusia yang ada dalam kutipan kalimat di samping adalah Robi’ah hidup dalam lingkungan orang – orang yang shalih dan penuh dengan kezuhudan. Dalam kehidupannya sehari – hari ayah Robi’ah menginginkan anak – anaknya agar di jauhkan dari pengaruh – pengaruh yang tidak baik.

“Pada suatu malam ketika Robi’ah sedang Sholat di sebuah petapaan, Robi’ah merasa sangat letih. Sehingga ia tertidur lelap. Sedemikian nyenyajnya tidur, sampai – sampai ia tidak menyadari ketika matanya berdarah tertusuk alang – alang dari tikar yang ditidurinya. Ada maling masuk menyelinap kedalam petapaan itu dan mencuri cadar Robi’ah. Ketika hendak kabur dari tempat itu, didapatinya bahwa jalan keluar telah tertutup.”

Bisa kita lihat bahwa stimulus tempat hidup Robi’ah adalah ketika Robi’ah menjadi seorang petapa dia hidup di tempat petapanya itu sampai ia selesai betapa. Yang mana ketika Robi’ah merasa letih. Kemudian ia tertidur lelap sampai ia tidak menyadari matanya berdarah karena tertusuk oleh alang” dari tikar yang ditiduri olehnya.

3. Stimulus Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial menjadi pemicu perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang sangat signifikan yaitu perubahan yang terlihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan teknologi yang digunakan sebagai rangkaian

memudahkan seseorang untuk berkomunikasi atau mencari segala sesuatu yang belum diketahui dengan mudah, yaitu menjadikan aktifitas sosial mereka berkurang secara drastis.¹²Berikut kutipan-kutipan stimulu kondisi lingkungan masyarakat dalam novel perjalanan dan cinta wanita sufi Robi'ah Al – Adawiyah :

“Di masjid Dzikir itu, selain menjadi seorang penyanyi, Robi'ah banyak belajar dari para guru dan ulama' yang ada dalam majelis tersebut. Kehidupannya sebagai seorang penyanyi dan pemain seruling itu tidak berlangsung lama. Kemudian Robi'ah memilih hidup sebagai petapa. “

Dalam kutipan-kutipan di samping bisa kita lihat bahwa stimulus lingkungan yang diberikan Robi'ah adalah ketika Robi'ah mengikuti majlis dzikir ia bertemu dengan para ulama' besar dan para guru – guru agama kemudian di majlis dzikir itu Robi'ah banyak belajar dari guru dan ulama' yang ada di dalam majlis tersebut.

“Ketika Robi'ah pulang ke kampung halamannya, didapatinya bahwa rumahnya telah roboh dan penduduk kampungnya juga banyak yang sudah pindah. Ia meminta seseorang untuk menyediakan sebuah rumah kecil untuknya”.

Kutipan-kutipan di samping bisa kita lihat bahwa stimulus lingkungan masyarakat adalah ketika Robi'ah pulang ke kampung halamannya. Kemudian ia melihat rumahnya roboh, dan kampung halamannya. Kemudian ia bertemu dengan seseorang penduduk kampung yang masih tinggal di kampungnya kemudian Robi'ah meminta tolong kepada orang tersebut untuk membuatkan sebuah rumah kecil untuk di tempatnya.

“Pada suatu malam, Robi'ah bersujud dan memanjatkan doa. Tuannya yang tertidur kemudian terbangun dari tidurnya kemudian melihat dan mendengarkan Robi'ah yang sedang berdoa. Pada saat hari mulai terang, tuannya memanggil Robi'ah dan bersikap lembut kepadanya. Robi'ah kemudian dibebaskan dan diizinkan pergi meninggalkan tuannya.”

Kutipan di samping dapat kita bahwa stimulus lingkungan masyarakat adalah ketika Robi'ah hidup di rumah tuannya sebagai seorang budak. Pada siang hari di gunakannya untuk bekerja dan malam hari ia habiskan untuk beribadah kepada Allah. Pada saat Robi'ah sedang

¹² Fitri, Sulidar. 2017. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*. Jurnal Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. 1 (2)

bersujud dan berdoa, tuannya yang terbangun dari tidurnya kemudian melihat dan mendengarkan Robi'ah yang sedang berdoa. Setelah melihat itu tuannya membebaskan Robi'ah dan diizinkan pergi meninggalkannya.

Berdasarkan Responnya

Respon adalah sebuah reasi objektif dari pada individu terhadap situasi sebagai perangsang yang wujudnya bermacam – macam. Titik berat perhatian whatson sebenarnya tidak terletak pada analisis sebuah tingkah laku, yang mana menjadi respon – respon yang sederhana, melainkan pada apa yang dikerjakan oleh individu terhadap situasi tertentu.¹³ respon berkaitan dengan sebuah perilaku atau tingkah laku manusia. Setelah mendapatkan stimulus yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Respon dan stimulus sangatlah kuat hubungannya karena kedua nya tidak dapat di pisahkan, dengan adanya respon pada ada stimulus begitu juga sebaliknya. Berikut adalah beberapa kutipan-kutipan kalimat respon yang ada dalam perjalanan dan cinta wanita sufi Robi'ah Al – Adawiyah :

Respon yang pertama yaitu ketika Robi'ah menolak lamaran dari beberapa orang sufi, tentang penolakan tersebut Robi'ah menegaskan dalam barisan kalimat indah nya yaitu :

*“ saudara – saudaraku
Khalwat merupakan ketenangan
Dan kebahagiaanku
Kekasih selalu di hadapanku
Tak mungkin aku mendapat pengganti – Nya
Cinta – Nya pada makhluk cobaan bagiku
Dialah tujuan hidupku
Oh, hati yang ikhlas
Oh, tumpuan harapan
Berilah jalan untuk meredam keresahan
Oh Tuhan, sumber bahagia dan hidupku
Kepada- Mu saja, kuserahkan hidup dan keinginan
Ku pusatkan seluruh jiwa dan ragaku demi mencari Ridha – Mu
Apakah harapanku akan terwujud?”*

Robi'ah tidak ingin menikah karena ia takut tidak bisa adil terhadap suami dan anaknya nanti. Respon selanjutnya yaitu ketika ia menjelang wafat. Ketika ia menjelang wafat banyak sekali orang alim yang mengelilinginya Robi'ah meminta agar mereka pergi. Ia berkata “ Bangkitlah dan keluarlah! Berikan jalan kepada pesuruh – pesuruh Allah “ kemudian semua orangpun keluar. Pada

¹³ Suyabrata, Sumandi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

saat menutup pintu, mereka mendengar suara Robi'ah mengucapkan kalimat syahadat. Setelah itu, terdengar suara, “ wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu, berpuas – puaslah dengan – Nya. Maka, masuklah bersama golongan hamba – hamba ku dan masuklah ke dalam surga – Ku.¹⁴

Setelah itu, tidak terdengar lagi suara apapun. Pada saat mereka kembali masuk ke kamar Robi'ah, tampak perempuan tua renta itu telah meninggalkan alam fana. Para dokter yang berdiri di hadapannya menyuruh agar jasad Robi'ah segera dimandikan, dikafani, disholatkan, kemudian dibaringkan di tempat yang abadi.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini telah di temukan beberapa stimulus negatif dan positif. Stimulus negatif yaitu stimulus yang muncul ketika Robi'ah mengalami beberapa peristiwa yang menyedihkan yaitu ketika Robi'ah melihat rumahnya yang seakan akan terbakar api. Kedua yaitu ketika Robi'ah ditinggal wafat oleh kedua orangtuanya. Ketiga ketika Basrah sedang dilanda musibah kekeringan dan kelaparan. Keempat ketika Robi'ah menjadi seorang budak ia di perlakukan dengan sangat kejam oleh Tuannya, dan masih banyak lagi stimulus negatif yang ada dalam novel tersebut. Stimulus ini merupakan stimulus nasib buruk yang sedang dialami oleh Robi'ah. Stimulus positif pada tokoh Robi'ah yaitu ketika ia telah merdeka dan setelah merdeka langsung pergi mengembara dengan bebas. Robi'ah yang sempat tersiksa selama ini karena ia menjadi seorang budak. Kini ia telah bahagia karena telah dibebaskan oleh tuannya.

Terdapat beberapa respon dari hasil stimulus yang diberikan kepada Robi'ah. Respon pertama yaitu tentang penolakan lamaran Robi'ah kepada beberapa tokoh sufi yang melamarnya ia menolak lamaran itu karena ia takut jalan menuju Tuhannya ada rintangan. Respon yang kedua yaitu ketika Robi'ah menjelang wafat ketika Robi'ah sudah tidak lagi bersuara apapun. Padahal sebelumnya ia meminta orang yang berada di sampingnya untuk pergi. Respon ketiga yaitu pada saat Robi'ah menganggap bahwa taubat seseorang yang berdosa adalah berdasarkan kehendak Tuhannya.

Dari adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi berubahnya sebuah tingkah laku manusia, maka stimulus dan respon akan hadir secara beriringan dalam sebuah peristiwa, stimulus dan respon tersebut akan membuat seseorang yang sedang proses belajar akan mengalami sebuah

¹⁴ Al – Qur'an surat Al. Fajr : 27 - 30

perubahan tingkah laku dan kepribadian yang semakin dewasa. Dalam penelitian ini banyak sekali akibat yang dialami tokoh Robi'ah . maka dari itu adanya sebuah stimulus dan respon tersebut tentunya ada akibat yang terjadi.

Daftar Pustaka

Semi, Atar. 1993. *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa. Sudjiman, Panuti dan Aart Vaab Zoe, ed 1996. *Serba – serbi Semiotika*, Jakarta: Granmedia.

Andri wicaksono, M.Pd, 2014. *Pengajian prosafiksi*. Yogyakarta :Grudhawaca.

Azeez Naviel Malakian, *Robiah Al-Adawiyah kisah perjalanan dan cinta Wanita sufi*, Cet 2, (pandanarum).

Nazir, M. 1988 *Metode Penelitian*, Ghailai Indonesia: Jakarta.

<http://jurnal.um-taspel.ac.id/indeks.php/nusantara/article/view/94>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2021 pada pukul 18:53.

Eni Fariyatul Fahyuni, Istiqomah. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center. 2016.Hlm:26-27.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011. Hlm:44-45.

Farida Nugrahani,2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:cakra books), hal,04.

Endaswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS,Indonesia, 2010) Hal 59.

Endaswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS,Indonesia, 2010) Hal 60.

Kutha Ratna, Nyoman.2009. *Teori, Metode dan Teknik “Penelitian Sastra”*Yogyakarta:PustakaPelajar.

Rizka Amalia, Teori Behavioristik, (makalah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) 2010.

Budi Haryanto, *Psikologi Pendidikan dan Pengenalan teoriteori Belajar*.Helm: 67 – 70.

Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2013), 247.

Jabrohim dan Suminto A. Sayutidkk, *Cara Menulis Kreatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 105.

Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010), 176.